

STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PRODUK KREDIT USAHA RAKYAT DI BRI UNIT TANJUNGREJO KOTA MALANG

Zuhrotul Munawwaroh*, Imam Mukhlis

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: zuhrotul.munawwaroh@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v3.i12.2023.1

Kata kunci

UMKM
Pembiayaan Bermasalah
Bank Konvensional

Abstrak

Pemerintah saat ini mendukung penuh terkait pergerakan UMKM, hal tersebut menjadi, solusi tepat masyarakat kreatif yang ingin berjuang dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari melalui program penyaluran pembiayaan kredit. UMKM di Kota Malang berada pada peringkat 2 tertinggi di Jawa Timur dengan total UMKM 7920, sehingga dapat berdampak besar terhadap perekonomian pada tingkat daerah dan nasional. Dapat dijelaskan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan harus terus bersinergi dari pihak lembaga keuangan, namun dalam pelaksanaan program pastinya memiliki risiko yang akan terjadi sewaktu-waktu salah satunya pembiayaan yang bermasalah. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat menganalisis strategi apa saja yang bisa dilakukan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah di BRI Unit Tanjungrejo Kota Malang. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai teknik analisis data. Hasil yang didapatkan yaitu beberapa upaya yang dimaksimalkan oleh bank untuk mengatasi pembiayaan kredit macet yang berada pada daerah tanjung dan juga solusi dalam pemecahan masalah kredit macet untuk menjaga kestabilan keuangan bank.

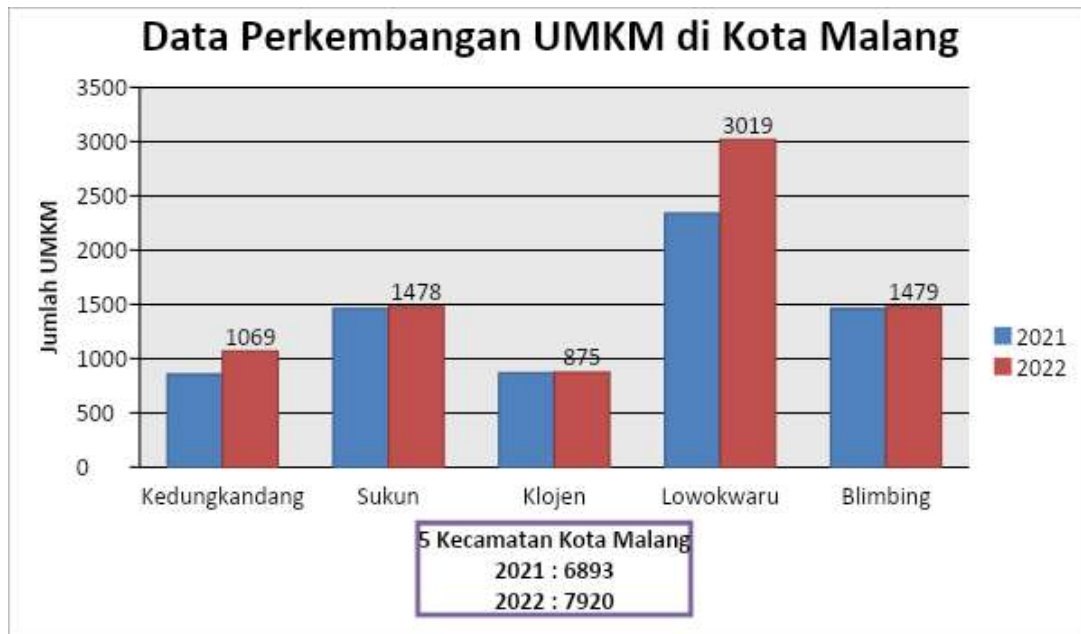
1. Pendahuluan

Dalam perkembangan sektor perekonomian di Indonesia dapat dilihat bahwa peningkatannya sudah sangat cepat, hal tersebut didukung oleh dengan adanya beberapa UMKM yang membantu percepatan ekonomi dan juga lembaga keuangan konvensional maupun di bidang syariah yang sudah ada. Menurut Furqon (2018) Adanya pengusaha UMKM yang ada di Indonesia memberikan bukti nyata bahwa mereka memiliki peranan penting dalam peranannya, dalam bidang meningkatkan peluang kesempatan kerja, dapat membantu pemerintah dalam meratakan pemasukan, meningkatkan pembangunan pada suatu daerah, serta meningkatnya peminat dalam ekspor non-migas. Lembaga keuangan memiliki pengertian yaitu suatu wadah atau badan yang bergerak dalam bidang keuangan yang bertujuan untuk memberikan layanan jasa untuk masyarakat di seluruh wilayah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pelayanan dari bank memberikan pengaruh positif terhadap transaksi perekonomian masyarakat di berbagai wilayah. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Pelaksanaan bank terbagi menjadi 2 yaitu dalam konvensional dan syariah. Bank dalam bentuk konvensional dalam pelaksanaan operasionalnya akan memberlakukan sistem bunga, sedangkan untuk bank syariah menggunakan sistem bagi hasil antara nasabah dengan bank sesuai dengan syariah yang terdapat pada Al-Quran dan hadits, dan tidak berpacu pada tingkat suku bunga. Konsep ini dibedakan karena untuk memenuhi permintaan masyarakat. Dengan tersedianya lembaga keuangan di Indonesia, dapat membantu aktifitas ekonomi masyarakat yang dapat menggerekkan meningkatkan taraf hidup orang banyak. Pemerintah melalui bank konvensional memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan beberapa program perkreditan yang meliputi: (1) Kredit Modal Kerja, (2) Kredit Pemilikan Rumah, (3) Kredit Usaha Rakyat (KUR), (4)

Kredit Simpanan Masyarakat Desa (SIMPEDES), (5) Kredit Umum Pedesaan Rakyat (KUPRA), (6) BRIGUNA, (7) Kredit Kendaraan Bermotor

Salah satunya yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah yang mendapatkan manfaat dengan adanya bank, karena produk yang ditawarkan bank berupa modal dapat membantu para UMKM tumbuh dan memulai usahanya setelah terdampak oleh menyebarnya virus Covid-19. Namun setelah mengalami penurunan secara signifikan, tidak membuat semangat para UMKM di wilayah Kota Malang, tetapi dapat menjadi peluang emas untuk dapat mencari profit yang lebih tinggi dengan kreatifitas dan keunikan masing-masing. Buktinya saja banyak tercipta produk baru dengan kearifan lokal yang dapat bersaing setara dengan produk internasional yang nantinya dapat memperbaiki kondisi perekonomian di Indonesia, karena dengan berkembangnya UMKM ini juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat karena dapat mencetak lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan memberantas kemiskinan untuk kehidupan yang lebih makmur.



Gambar 1. Data Perkembangan UMKM di Kota Malang
Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan Kota Malang

Dapat dijelaskan bahwa data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik bahwa terdapat kenaikan yang sangat pesat dalam jumlah UMKM yang berada di Kota Malang, dari Tahun 2021 ke 2022, terbukti bahwa ada peningkatan jumlah UMKM yang awalnya berada pada jumlah 6.983 dan meningkat pada jumlah 7920, kenaikan sekitar 1000 UMKM baru yang memiliki inovasi dan kreatifitas pada produk yang akan dijual. Hal tersebut membuat pemerintah melihat adanya keseriusan dari masyarakat untuk dapat mengembangkan bisnis baru demi mencukupi kebutuhan mereka dan berinvestasi. Sehingga pemerintah juga memberikan bantuan berupa program Kredit Usaha Rakyat yang dilaksanakan oleh Bank Rakyat Indonesia. Pemerintah dan lembaga terkait yakin bahwa hal ini memberikan pengaruh yang sangat besar. Bank Rakyat Indonesia didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto yang memiliki beberapa keunggulan yaitu tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang berfokus pada segmen menengah kebawah dan memiliki terobosan baru untuk pebisnis di Indonesia, pilihan produk perbankan yang beragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimulai dari pinjaman, kredit tabungan sampai dengan proses transaksi jual beli, serta memberikan kemudahan dalam akses digital. Untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam tingkat primer, sekunder maupun tersier dapat menggunakan program Kredit Usaha Rakyat dengan menggunakan penjaminan. Menurut Khaswarina (2017) Pelaksanaan program KUR ini memberikan dampak positif kepada seluruh masyarakat, dampak yang dirasakan oleh masyarakat berbeda-beda, semakin banyak jumlah pembiayaan maka akan memberikan dampak positif yang lebih besar

Kredit Usaha Rakyat merupakan produk yang didukung secara penuh oleh pemerintah dan lembaga keuangan yang diberikan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif, program ini dirancang sedmikian rupa oleh pemerintah namun untuk pendanaan berasal sepenuhnya dari bank. Produk ini memiliki beberapa persyaratan dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah yaitu: (1) Plafond yang dapat direkomendasikan dari 2 Juta hingga 100 Juta, (2) Individu yang memiliki Usaha yang berjalan lebih dari 6 bulan, (3) Bunga pinjaman pertama di tingkat 6%, kedua pada tingkat 7% dan pengambilan ketiga pada tingkat 9%, (4) Jangka waktu peminjaman yaitu pada kurun waktu 1 sampai 5 tahun, (5) Memenuhi persyaratan seperti KTP, KK, Surat Keterangan Usaha, dan tidak memerlukan jaminan.

Dalam pelaksanaan program ini tidak akan selalu berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan oleh BRI, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pengajuan sampai dengan pelunasan dalam program ini, sehingga hal tersebut menjadi sebuah resiko yang dapat terjadi di sektor lembaga keuangan dan perlu untuk melakukan perencanaan yang lebih matang sebelum meluncurkan program ini dan perlu diketahui oleh sistem manajemen yang baik. Apabila dalam beberapa situasi, resiko tersebut tidak bisa menemukan solusi yang tepat dapat merusak operasional dalam organisasi, sehingga resiko tersebut sangat penting untuk dikelola. Pengenaaln resiko ini perlu diidentifikasi dengan beberapa tahapan yaitu: (1) Penetapan program, (2) Identifikasi risiko, (3) Analisa risiko, (4) Evaluasi risiko, (5) Penanganan risiko.

Dengan adanya permasalahan tersebut nantinya akan memberikan dampak terhadap kesehatan pada keuangan bank yaitu karena nasabah tidak dapat melunasi pinjaman yang telah diajukan dan berpengaruh terhadap penurunan tingkat kepercayaan pihak deposan untuk dapat menitipkan dananya. Sehubungan dengan masalah tersebut, penulis berminat dan tertarik untuk melakukan penelitian terhadap program BRI di Kelurahan Tanjungrejo untuk memenuhi tugas akhir magang MBKM UM 2023 yang berjudul "Menganalisis Strategi untuk Penanganan Proses Pembiayaan dalam Program KUR MIKRO di BRI Unit Tanjungrejo"

1.1. Bank Konvensional

Menurut penelitian terdahulu, dapat dijelaskan bahwa definisi dari bank konvensional yaitu sebuah lembaga keuangan yang berada dibawah naungan BUMN yang bertugas untuk memberikan pelayanan dalam bentuk penghimpunan dana yang dikumpulkan dari masyarakat, lalu membantu dalam penyaluran pada dana yang telah dihimpun, dan memberikan dana kepada masyarakat dalam bentuk program pembiayaan, serta membantu dalam kelancaran jual beli perdagangan dengan transaksi melalui bank (Wafa, 2017). Dalam pelaksanaan operasional bank konvensional menerapkan sistem bunga, yang dimaksudkan bahwa adanya bunga yang diterapkan pada produk yang ditawarkan bank dijadikan sebagai sebuah balas jasa dari pihak nasabah kepada bank dalam pelayanan berbentuk simpanan maupun pembiayaan. Bank Konvensional memberikan banyak program yang dapat membantu perekonomian masyarakat semakin meningkat, mulai dari produk kredit usaha, kredit kendaraan, sampai dengan kredit pemilikan rumah dengan menggunakan sistem mengangsur sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui.

1.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kajian tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini telah di analisis dalam beberapa penelitian untuk proses inovasi pengembangan minat berbisnis untuk masyarakat. Menurut (Suci, 2017) Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu bidang yang penting dalam perekonomian, dengan memperbaiki kualitas dan meningkatkan inovasi produk yang dihasilkan, maka akan membentuk tingkat daya saing yang tinggi. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mencapai target pasar dan tahan lama dalam proses penjualannya. Untuk menunjang peningkatan tersebut, pemerintah memberi dukungan secara penuh kepada seluruh masyarakat yang ingin memulai membangun usaha dengan pemberian kredit melalui bank konvensional untuk penambahan modal usaha dengan cara memberikan arahan pengetahuan, mendampingi dalam pengajuan kredit serta membantu para UMKM untuk menjalin kerja sama dengan pihak eksternal.

1.3. Pembiayaan Bermasalah

Menurut Turmudi (2016) pembiayaan bermasalah dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi oleh masyarakat atau nasabah yang tidak dapat untuk memenuhi kewajibannya pada bank dengan

persetujuan yang telah dilakukan. Menurut Hernawati dan Puspasari (2018) pembiayaan bermasalah yaitu sebuah perbedaan antara pembiayaan yang sudah diberikan dengan peringkat kolektabilitas. Hal tersebut didorong oleh beberapa faktor yaitu internal dan eksternal dari masyarakat. Analisis ini dapat ditemukan pada saat melihat laporan keuangan, dan pembayaran yang melebihi waktu yang telah disepakati oleh pihak bank, sehingga pihak bank harus melakukan beberapa upaya yang dapat mencegah risiko pembiayaan bermasalah dengan mediasi sampai restrukturisasi.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Fitrah (2018) Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian menggunakan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Menurut Strauss dan Corbin (2003) penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian alamiah yang merupakan jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. (Abdussamad & SIK, 2021) Penelitian kualitatif menekankan pada analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamani dengan menggunakan logika. Penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan, dan dibuat dalam pernyataan naratif yang diambil dari fenomena yang terjadi (Strauss & Corbin, 2003). Penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk melakukan penelitian berdasarkan kajian yang khas dan unik, dengan menggunakan studi kasus, etnografi komunikasi maupun fenomenologi yang dapat dilakukan oleh peneliti yang memiliki keinginan kuat untuk memberikan karya dengan pendekatan dan berfikir secara subjektif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Faktor Yang Mendorong Terjadinya Pembiayaan Bermasalah pada Program KUR BRI Unit Tanjungrejo Kota Malang

Dalam penanganan pembiayaan untuk penambahan modal pada UMKM untuk menunjang perekonomian masyarakat, pastinya tidak lepas dari beberapa permasalahan terhadap pembiayaannya. Menurut informasi yang telah saya dapatkan melalui proses wawancara dengan Bapak Immanuel Harefa selaku Account Officer BRI Unit Tanjungrejo Kota Malang bahwa banyak faktor dari pembiayaan yang menimbulkan permasalahan sehingga pembayaran angsuran untuk pelaksanaan terancam tidak dapat dibayarkan atau kredit macet yang diakibatkan beberapa faktor yang meliputi:

3.1.1. Faktor yang tak terduga

Yaitu faktor yang tidak dapat diperkirakan oleh pihak nasabah, contohnya seperti sedang mengalami suatu musibah terkena longsor, banjir, kebakaran dan juga menjadi korban dari gempa bumi, sehingga usaha yang telah dirintis terpaksa ditutup dan nasabah tidak dapat melunasi pembayaran angsuran setiap bulannya. Namun tidak menutup kemungkinan apabila memiliki asuransi yang dapat membantu meringankan penderitaan nasabah, dengan ganti rugi sesuai perjanjian dengan pihak perusahaan asuransi.

3.1.2. Faktor yang timbul dari nasabah

- 1) Perkembangan usaha yang kurang meningkat dan baik.
Seiring dengan pembiayaan yang telah ditambahkan untuk menunjang perkembangan usaha yang telah dirintis, namun nasabah masih sulit untuk dapat mengelola manajemen dalam usaha, dan belum bisa menentukan sasaran pasar yang tepat dengan menganalisis situasi yang ada di lingkungan sekitar, adanya persaingan yang semakin ketat, rendahnya media promosi dalam penjualan, sehingga mengakibatkan usaha tidak berjalan dengan lancar.
- 2) Pembiayaan yang digunakan tidak sesuai dengan perjanjian kredit Permintaan yang telah diajukan oleh nasabah terhadap pihak BRI.
Unit Tanjungrejo sebagai upaya melancarkan usaha yang telah berkembang, biasanya hanya dipergunakan sebagai alasan saja, dan nantinya pembiayaan yang sudah melalui tahap pencairan akan digunakan tidak digunakan sesuai dengan yang tertulis pada saat perjanjian di tanda tangani oleh nasabah. Contohnya, nasabah ini memiliki usaha didalam bidang kuliner

yaitu berjualan pentol bakar, ia ingin mengajukan pembiayaan KUR kepada BRI Unit Tanjungrejo agar usahanya lebih maju dan bisa buka cabang baru. Setelah melalui beberapa tahapan pengajuan, survey dan proses akad, akhirnya pencairan dana. Namun setelah melewati pemantauan oleh pihak Account Officer ternyata dana tersebut digunakan untuk menutup hutang yang ada pada bank lain. Atau biasanya disebut sistem gali lobang tutup lobang pada hutang.

- 3) Perkembangan situasi keuangan dan perekonomian nasabah.
Situasi keuangan tentunya tidak dapat diprediksi dalam jangka panjang, karena roda perekonomian juga akan berputar, apabila nasabah tidak mengelola keuangan dengan baik, maka akan memberi resiko terhadap kondisi perekonomian dan kemungkinan terburuk tidak dapat melakukan pelunasan program KUR.

3.1.3. Faktor yang timbul dari pihak Bank :

- 1) Pelaksanaan survey yang kurang spesifik terhadap kondisi nasabah.
Dalam tahapan ini, terdapat permasalahan yaitu Account Officer yang kurang menganalisis dan pengambilan keputusan keadaan perekonomian nasabah yang sebenarnya.
- 2) Pihak Account Officer yang sedang dalam pengejaran target unit.
Sering kali dalam program perkreditan ini, para Account Officer akan ditarget dalam satu bulan untuk mendapatkan pencapaian yang telah ditentukan oleh pusat, sehingga hal tersebut juga tidak efektif karena pada tahap analisis dan pengambilan keputusan terkesan terburu-buru dan juga kurang melihat kelayakan dari nasabah yang akan dibantu dalam pembiayaan.
- 3) Pemantauan secara bertahap tentang usaha nasabah yang kurang maksimal oleh Account Officer.
Kurang nya Pemantauan usaha yang telah dijalankan oleh nasabah akan menjadi tolak ukur dalam kelayakan kualitas nasabah untuk diberikan pembiayaan berkelanjutan oleh BRI Unit Tanjungrejo.

Strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah pada program KUR BRI Unit Tanjungrejo Kota Malang

Pelaksanaan kegiatan di BRI Unit Tanjungrejo Kota Malang dilaksanakan secara optimal demi menunjang kenyamanan dan kepuasan layanan pada nasabah, salah satunya yaitu pada program pembiayaan yang akan mendapatkan pendapatan yang dapat memutar posisi keuangan pada kelangsungan kinerja unit. Dalam pelaksanaan program pemberian pembiayaan pada masyarakat salah satunya yaitu KUR, *Account Officer* akan melaksanakan beberapa tahapan, yaitu tahap awal menawarkan program pembiayaan dengan berbagai jenis suku bunga pinjaman yang sudah ditetapkan oleh pusat, lalu tahap selanjutnya yaitu survey terhadap usaha yang dijalankan oleh nasabah, setelah itu melakukan pertimbangan dan pengambilan keputusan atas layak tidaknya nasabah tersebut untuk mendapatkan program ini, karena dengan keyakinan dan keputusan yang dibuat, bank yakin bahwa nasabah yang diberi pembiayaan akan sanggup untuk dapat mengembalikan sesuai dengan jatuh tempo tanpa suatu hambatan dari usahanya. Menurut Damayanti, Tobibatussaadah dan Nuriasari (2020) terdapat kriteria yang dapat dipenuhi oleh masyarakat untuk menentukan kelayakan dalam penerimaan pembiayaan pada program KUR bank BRI yaitu dikenal dengan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*, sehingga mampu mempermudah dalam pengambilan keputusan yang meliputi:

a. *Character*

Merupakan suatu kepribadian yang dimiliki seseorang dalam kehidupan. Pemahaman dalam karakter dapat membantu dalam pengambilan keputusan, karena apabila karakter nasabah tersebut bagus, maka akan meningkatkan kepercayaan bank dalam memberikan pembiayaan.

b. *Capacity*

Capacity adalah sebuah usaha yang dimiliki oleh nasabah untuk dapat membayar atau mengembalikannya pembiayaan yang sudah dipinjami dari pihak BRI, hal tersebut dapat dilihat dari pengelolaan usaha dan keuangan nasabah.

c. *Capital*

Kepemilikan modal oleh nasabah dapat dipantau dan dianalisis dari laporan keuangan yang telah disusun setiap bulannya, adanya pelaporan ini mampu membantu BRI Unit Tanjungrejo untuk menganalisis apakah usaha yang dijalankan oleh nasabah sudah bagus dan dapat mencukupi

kebutuhan sehari-hari. Apabila dapat dikatakan bagus dan dapat berkembang akan meningkatkan kepercayaan bank kepada nasabah.

d. Condition

Kondisi dalam perekonomian juga harus dipantau secara berkala, serta usaha yang harus dijalankan minimal enam bulan untuk dapat menilai. Kondisi perekonomian yang membaik juga dapat membantu kesejahteraan nasabah dan nantinya akan mengembangkan usaha dengan mendapatkan pembiayaan dari BRI Unit Tanjungreji Kota Malang.

e. Collateral

Jaminan yang dimiliki oleh nasabah digunakan sebagai sebuah bentuk pertanggung jawaban oleh nasabah kepada pihak bank untuk dapat mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan. Dengan adanya jaminan, bank semakin yakin untuk membantu nasabah untuk mewujudkan mimpi dalam pengembangan usaha mereka di Kota Malang. Nilai dalam jaminan yang diajukan harus sepadan atau mengcover pembiayaan yang diberikan apabila sewaktu-waktu tidak dapat melunasi, jaminan ini sebagai pengantinya.

Setelah mengetahui tentang beberapa karakteristik untuk menilai kelayakan pada nasabah, pihak bank BRI Unit Tanjungrejo juga harus mempertimbangkan risiko dalam pembiayaan KUR yang terancam mengalami permasalahan, sehingga telah dilakukan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kredit macet, atau yang tidak dapat dibayarkan oleh nasabah. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

a. Melakukan mediasi dengan nasabah dan keluarga

- Pada saat pencairan pembiayaan pihak Account Officer akan menjelaskan kepada nasabah apabila ada ketentuan yang harus dilakukan untuk mencegah adanya kredit macet, yaitu dengan mengunci atau memblokir satu atau dua kali angsuran dana yang harus dibayarkan oleh nasabah, sehingga apabila sewaktu waktu, nasabah tidak sanggup untuk membayar pada bulan tersebut, akan diambilkan dari cadangan piutang yang sudah dikunci untuk membayar angsuran.
- Pihak bank BRI Unit Tanjungrejo akan mempertanyakan permasalahan yang dialami oleh nasabah dan pemecahan solusi, dengan cara mendatangi rumah nasabah dan juga membuat surat peringatan secara tertulis untuk membayarkan angsuran.
- Apabila pengiriman surat peringatan belum berhasil dan tidak terlalu diperhatikan oleh nasabah, maka pihak Account Officer akan menghubungi nasabah dan akan diundang ke BRI Unit Tanjungrejo dan bermusyawarah dengan kepala Unit untuk mendapatkan pemecahan masalah.
- Lalu akan dibuatkan perjanjian tertulis oleh pihak Kepala Unit dan nasabah mengenai tanggal pembayaran yang sudah dimusyawarahkan kembali agar nasabah tetap dapat membayar angsuran.
- Melakukan penagihan kembali pada peringatan kedua dengan cara penyelesaian dengan jaminan, melakukan musyawarah oleh bank yang masih belum berkeinginan untuk menjual jaminan yang telah diajukan apabila pihak nasabah masih dapat memahami dengan konsep komitmen Pembiayaan bermasalah sangatlah tinggi dalam pembiayaan KUR, dikarenakan komitmen dari nasabah yang kurang meyakinkan, sehingga harus melakukan upaya lain yaitu *Rescheduling, Restructuring dan Reconditioning*, ini diluncurkan akibat nasabah sudah tidak sanggup untuk membayar angsuran pembiayaan dengan tepat waktu, sehingga harus terdapat surat yang menyatakan bahwa nasabah harus sanggup sampai pelunasan terakhir dalam pembiayaan, namun apabila tidak dilunasi maka pihak Bank BRI Unit Tanjungrejo Kota Malang akan mendatangi rumah nasabah dan terpaksa harus mengambil jaminan yang sudah diajukan di awal pembiayaan oleh nasabah.

b. Upaya Rescheduling

Pihak BRI Unit Tanjungrejo Kota Malang melakukan upaya untuk dapat membantu dalam permasalahan pembiayaan yaitu pihak nasabah tidak dapat membayar kewajiban pokok dan juga bunga yang telah ditetapkan, sehingga dalam proses ini dilakukan dengan penyesuaian kembali dalam pemasukan pada usaha yang sedang mengalami penurunan yang signifikan. Proses ini dapat menambah jangka waktu dalam pembayaran angsuran.

c. Upaya Reconditioning

Pihak BRI Unit Tanjungrejo Kota Malang melakukan upaya untuk dapat membantu dalam permasalahan pembiayaan yaitu dengan cara melakukan perubahan pada sebagian syarat di awal perjanjian dengan nasabah. Dalam proses ini akan terjadi penundaan dalam pembayaran bunga

atau margin kepada nasabah, namun bunga tersebut akan tetap dihitung per bulannya, lalu akan melakukan pembayaran bunga kembali apabila nasabah sudah menyatakan sanggup untuk membayar.

d. *Upaya Restructuring*

Pihak BRI Unit Tanjungrejo Kota Malang melakukan upaya untuk dapat membantu dalam permasalahan pembiayaan yaitu dengan cara melakukan perubahan dalam sistem perjanjian pembiayaan, dengan cara menjadikan pembiayaan macet tersebut untuk penambahan modal sementara pada usaha dijalankan, dengan kata lain disebut dengan pihak bank berinvestasi kepada usaha nasabah.

e. *Penjualan jaminan yang sudah diajukan*

Apabila seluruh upaya telah dilakukan dan tidak mendapatkan hasil, maka upaya terakhir yang harus tetap dilakukan yaitu dengan menjual jaminan yang telah diajukan, dengan meminta izin dan menjelaskan mekanisme ini kepada nasabah, jika jaminan tersebut terjual, hasilnya akan dibuat untuk menutupi kewajiban yang harus dibayarkan kepada bank BRI Unit Tanjungrejo Kota Malang, dan sisanya akan dikembalikan kepada nasabah.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap Program Kredit Usaha Rakyat di bank BRI Unit Tanjungrejo Kota Malang, meskipun program ini dinilai cukup baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam sistem pengajuan dan penanggulangan kredit macet. Hal ini krusial untuk menjaga stabilitas keuangan bank agar tetap optimal. Banyak UMKM di Kota Malang membutuhkan dukungan dalam pembiayaan untuk pengembangan usaha mereka, dan program KUR yang direncanakan ke depan diharapkan dapat memberikan dorongan signifikan bagi pertumbuhan UMKM serta mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Namun, terdapat risiko yang perlu diwaspadai, termasuk faktor tak terduga seperti bencana alam, masalah pengelolaan usaha yang kurang optimal dari pihak nasabah, serta pengawasan yang kurang baik dari pihak bank dalam memantau usaha nasabah. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya-upaya seperti pengamatan yang cermat terhadap usaha dengan menerapkan prinsip 5C, mediasi dengan nasabah, dan strategi lain seperti rescheduling atau reconditioning. Selain itu, saran untuk mendukung program ini termasuk melibatkan akademisi dalam memberikan pengetahuan tambahan tentang strategi pemasaran bagi UMKM, dukungan penuh dari pemerintah melalui kegiatan promosi produk lokal, serta peran lembaga keuangan dalam menyediakan pembiayaan yang terjangkau dan mendukung pemasaran UMKM melalui berbagai platform media.

Daftar Rujukan

- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aisyah, E. N., & Maharani, M. (2020). Strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada UMKM di masa pandemi COVID-19.
- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI). *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3).
- Damayanti, L., Tobibatussaadah, T., & Nuriasari, S. (2020). Meminimalisir pembiayaan bermasalah dalam pemberian pembiayaan mikro dengan prinsip 5C. Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Furqon, D. F. (2018). Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di lemah duwur, kecamatan kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 51-59.
- Hernawati, H., & Puspasari, O. R. (2018). Pengaruh faktor makroekonomi terhadap pembiayaan bermasalah. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(1).
- Khaswarina, S. (2017). Dampak Pemberian Kredit Umum Pedesaan PT. Bri Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 13(2), 50-63.
- Ni'am, A (2018) Strategi Pengananan Pembiayaan Bermasalah pada Produk KUR Mikro di BRI Syariah KCP Pati
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *jurnal ilmiah cano ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Turmudi, M. (2016). Manajemen penyelesaian pembiayaan bermasalah pada lembaga perbankan syariah. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 95-106.

Wafa, M. A. (2017). Hukum perbankan dalam sistem operasional bank Konvensional dan bank syariah. *Kordinat*, 16(2), 257-270.